

Masyarakat Madani

▪ Jurnal Kajian Islam dan Pengembangan Masyarakat

P-ISSN: 2338-607X | E-ISSN: 2656-7741

INTERAKSI SOSIAL DAN JARINGAN EKONOMI PEDAGANG KAKI LIMA DALAM KONTEKS PERUBAHAN EKONOMI LOKAL

Muhammad Haris

Institut Agama Islam Diniyah Pekanbaru
E-mail: haris@diniyah.ac.id

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menginvestigasi interaksi sosial dan jaringan ekonomi pedagang kaki lima dalam konteks perubahan ekonomi lokal di objek wisata Putri Kacamayang. Metode penelitian yang digunakan meliputi observasi partisipatif, wawancara mendalam, dan analisis data kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa interaksi sosial antarpedagang kaki lima menciptakan komunitas yang solid dan saling mendukung, memungkinkan pertukaran informasi dan strategi bisnis yang efektif. Selain itu, jaringan ekonomi yang terbentuk memfasilitasi kerjasama lintas sektor dan meningkatkan efisiensi bisnis mereka. Namun, pedagang kaki lima dihadapkan pada tantangan adaptasi terhadap perubahan ekonomi lokal, seperti persaingan dengan usaha formal dan informal serta pembatasan regulasi. Meskipun demikian, peran mereka dalam mendukung pembangunan ekonomi lokal tidak dapat dipandang remeh, karena mereka berkontribusi secara signifikan dalam menciptakan lapangan kerja, meningkatkan pendapatan, dan memperkuat keberlanjutan ekonomi lokal secara keseluruhan.

Kata kunci: *Interaksi Sosial, Jaringan Ekonomi Pedagang Kaki Lima, Perubahan Ekonomi Lokal, Objek Wisata Putri Kacamayang*

Abstract

This research aims to investigate the social interactions and economic networks of street vendors in the context of changes in the local economy at the Putri Kacamayang tourist attraction. The research methods used include participant observation, in-depth interviews, and qualitative data analysis. The research results show that social interaction between street vendors creates a solid and mutually supportive community, enabling the exchange of information and effective business strategies. In addition, the economic network formed facilitates cross-sector collaboration and increases their business efficiency. However, street vendors are faced with the challenge of adapting to changes in the local economy, such as competition with formal and informal businesses and regulatory restrictions. Nevertheless, their role in supporting local economic development cannot be underestimated, as they contribute significantly to creating jobs, increasing income and strengthening the overall sustainability of the local economy.

Keywords: *Social Interaction, Street Vendor Economic Network, Economic Change Local, Putri Kacamayang Tourist Attraction*

Pendahuluan

Objek wisata Putri Kacamayang telah mengalami perubahan ekonomi yang signifikan dalam beberapa tahun terakhir. Pedagang kaki lima di sekitar area tersebut menjadi elemen penting dalam menanggapi perubahan ini. Pemahaman mendalam tentang interaksi sosial dan jaringan ekonomi mereka dianggap krusial untuk merinci dampak perubahan ekonomi ini. Interaksi sosial dan jaringan ekonomi pedagang kaki lima memiliki relevansi yang penting dalam memahami dinamika ekonomi lokal, terutama dalam konteks perubahan ekonomi di objek wisata Putri Kacamayang. Pedagang kaki lima sering kali menjadi bagian tak terpisahkan dari lanskap ekonomi di kawasan pariwisata, memberikan warna tersendiri dalam pengalaman wisatawan serta memainkan peran signifikan dalam peningkatan perekonomian lokal. Sejalan dengan hal ini, (Sudaryono, 2018) menyatakan bahwa pedagang kaki lima memainkan peran yang signifikan dalam menghidupkan dinamika ekonomi lokal, terutama di kawasan wisata yang menjadi magnet bagi wisatawan domestik maupun mancanegara.

Perubahan ekonomi lokal di objek wisata Putri Kacamayang juga menuntut pemahaman mendalam terhadap interaksi sosial antarpedagang kaki lima serta jaringan ekonomi yang terbentuk di dalamnya. Dalam penelitian terdahulu, (B. Setiawan, 2019) menekankan bahwa analisis interaksi sosial di antara pedagang kaki lima dapat memberikan wawasan yang berharga dalam memahami dinamika ekonomi mikro di kawasan tertentu. Dalam konteks ini, memahami dinamika interaksi sosial dan jaringan ekonomi pedagang kaki lima menjadi sangat penting dalam merumuskan strategi pembangunan ekonomi yang inklusif dan berkelanjutan di kawasan objek wisata.

Tak dapat dipungkiri, objek wisata Putri Kacamayang menjadi pusat pertemuan berbagai aktor ekonomi, termasuk pedagang kaki lima, dalam berbagai skala. Sebagaimana yang diungkapkan oleh (Sari, 2020), objek wisata sering kali menjadi arena konvergensi beragam kepentingan ekonomi, sosial, dan budaya, di mana pedagang kaki lima menjadi salah satu elemen penting dalam menyumbang kepada dinamika yang tercipta di dalamnya. Oleh karena itu, memahami interaksi sosial dan jaringan ekonomi pedagang kaki lima di objek wisata Putri Kacamayang menjadi langkah penting dalam merumuskan kebijakan yang mendukung pengembangan pariwisata yang berkelanjutan.

Dalam beberapa kasus, interaksi sosial dan jaringan ekonomi pedagang kaki lima

juga dapat menjadi sumber ketahanan ekonomi lokal di tengah dinamika perubahan ekonomi yang terus menerus. Sejalan dengan pandangan tersebut, (Rianti, 2021) mengemukakan bahwa pedagang kaki lima sering kali membangun jaringan ekonomi yang solid di antara sesama mereka, yang tidak hanya bertahan dalam menghadapi tantangan ekonomi, tetapi juga dapat menjadi motor penggerak bagi perkembangan ekonomi lokal.

Namun demikian, perubahan ekonomi lokal di objek wisata Putri Kacamayang juga menghadirkan tantangan dan peluang baru bagi pedagang kaki lima. Dalam konteks ini, pernyataan (B. , & W. F. Setiawan, 2022) menggambarkan bahwa dalam menghadapi perubahan ekonomi lokal, pedagang kaki lima perlu mengadaptasi strategi bisnis mereka dan memperluas jaringan ekonomi mereka untuk tetap bersaing dan bertahan di pasar yang semakin kompetitif. Oleh karena itu, penelitian tentang interaksi sosial dan jaringan ekonomi pedagang kaki lima dalam konteks perubahan ekonomi lokal di objek wisata Putri Kacamayang memiliki relevansi yang mendalam dalam menyusun kebijakan yang responsif dan berkelanjutan.

Dalam menjalankan bisnis mereka di objek wisata Putri Kacamayang, pedagang kaki lima juga terlibat dalam berbagai bentuk interaksi sosial yang melampaui transaksi ekonomi semata. Misalnya, mereka dapat terlibat dalam komunitas pedagang lokal yang saling mendukung dan bertukar informasi, seperti yang dikemukakan oleh (Anwar, 2019) pedagang kaki lima sering kali membentuk komunitas atau asosiasi dagang di mana mereka saling berbagi pengalaman, tips bisnis, dan bahkan membangun solidaritas untuk menangani masalah bersama.

Selain itu, jaringan ekonomi pedagang kaki lima juga dapat melibatkan kerjasama dengan pihak-pihak lain di dalam dan di luar objek wisata, seperti hotel, restoran, atau penyedia jasa transportasi. Dalam hal ini, (S. , & R. Riani, 2020) menyatakan bahwa kerjasama antara pedagang kaki lima dengan pelaku usaha lainnya di sekitar objek wisata dapat menciptakan ekosistem ekonomi yang saling menguntungkan dan meningkatkan daya tarik wisata suatu destinasi.

Namun, tidak dapat dipungkiri bahwa pedagang kaki lima juga menghadapi berbagai tantangan dalam menjalankan bisnis mereka di tengah perubahan ekonomi lokal. Salah satu tantangan utama adalah persaingan dengan pelaku bisnis formal dan informal

lainnya di kawasan wisata. Dalam kajian yang dilakukan oleh (Hidayat, 2021), disebutkan bahwa persaingan dengan usaha formal seperti restoran atau toko souvenir sering kali membuat pedagang kaki lima harus berjuang lebih keras untuk mempertahankan pangsa pasar mereka.

Selain itu, regulasi dan kebijakan pemerintah juga dapat memengaruhi dinamika bisnis pedagang kaki lima di objek wisata Putri Kacamayang. Misalnya, pembatasan lokasi berjualan atau pembatasan waktu operasional dapat membatasi potensi pendapatan mereka. Sejalan dengan hal ini, penelitian yang dilakukan oleh (Pratiwi, 2022; Yefni et al., n.d.) menyoroti bahwa kebijakan-kebijakan pemerintah yang tidak memperhatikan kondisi nyata pedagang kaki lima dapat menghambat pertumbuhan ekonomi lokal dan mengurangi daya saing objek wisata.

Dalam konteks perubahan ekonomi lokal di objek wisata Putri Kacamayang, pemahaman mendalam tentang interaksi sosial dan jaringan ekonomi pedagang kaki lima menjadi kunci dalam merumuskan kebijakan yang inklusif dan berkelanjutan. Melalui penelitian ini, diharapkan dapat teridentifikasi strategi yang tepat untuk meningkatkan peran pedagang kaki lima dalam pembangunan ekonomi lokal serta mengatasi tantangan yang dihadapi dalam konteks perubahan ekonomi yang dinamis.

Oleh sebab itu, pentingnya penelitian tentang "Interaksi Sosial dan Jaringan Ekonomi Pedagang Kaki Lima dalam Konteks Perubahan Ekonomi Lokal di Objek Wisata Putri Kacamayang" memiliki beberapa kepentingan yang relevan dan strategis:

Pertama, pemahaman mendalam tentang dinamika ekonomi lokal: Penelitian ini akan memberikan pemahaman yang lebih mendalam tentang bagaimana perubahan ekonomi lokal memengaruhi pedagang kaki lima di objek wisata Putri Kacamayang. Ini akan membantu mengidentifikasi faktor-faktor yang mempengaruhi keberhasilan mereka dalam beradaptasi dengan perubahan ekonomi dan bagaimana interaksi sosial serta jaringan ekonomi memainkan peran dalam proses ini.

Ke-Dua, pengembangan kebijakan yang responsif: Temuan dari penelitian ini dapat menjadi dasar bagi pengembangan kebijakan yang lebih responsif dan berkelanjutan dalam mendukung pedagang kaki lima dan ekonomi lokal di objek wisata Putri Kacamayang. Hal ini dapat mencakup penyediaan bantuan atau pelatihan untuk meningkatkan kapasitas pedagang, penyesuaian regulasi yang lebih sesuai dengan kebutuhan mereka, serta promosi kolaborasi antara pedagang kaki lima dan pihak-pihak

lain di sektor pariwisata.

Ke-Tiga, pemberdayaan Ekonomi Lokal: Dengan memahami lebih baik interaksi sosial dan jaringan ekonomi pedagang kaki lima, penelitian ini dapat membantu dalam merumuskan strategi yang lebih efektif untuk memperkuat peran mereka sebagai agen penggerak ekonomi lokal. Ini dapat mencakup pengembangan kemitraan yang lebih kuat antara pedagang kaki lima dan pelaku usaha lainnya di objek wisata, serta pendekatan pembangunan yang berfokus pada inklusi sosial dan ekonomi.

Ke-Empat, kontribusi terhadap literatur akademik: Penelitian ini juga akan memberikan kontribusi penting terhadap literatur akademik dalam bidang ekonomi lokal, pariwisata, dan sosial. Temuan dan analisisnya dapat menjadi referensi bagi peneliti lain yang tertarik untuk memahami peran pedagang kaki lima dalam konteks perubahan ekonomi lokal di destinasi pariwisata.

Dengan demikian, melakukan penelitian ini tidak hanya akan memberikan pemahaman yang lebih baik tentang dinamika ekonomi lokal di objek wisata Putri Kacamayang, tetapi juga dapat berpotensi untuk mendorong perubahan positif dalam pembangunan ekonomi dan kesejahteraan masyarakat lokal.

Metode

Penelitian ini memanfaatkan pendekatan kualitatif dengan desain khusus untuk menyelidiki secara komprehensif interaksi sosial dan jaringan ekonomi pedagang kaki lima di Objek Wisata Putri Kacamayang dalam konteks perubahan ekonomi lokal. Pendekatan kualitatif digunakan karena memungkinkan peneliti untuk memahami fenomena yang kompleks dan kontekstual dalam memahami dan menjelaskan fenomena dengan jelas sampai kedalaman yang diperlukan (Herdiansyah, 2014). Lebih lanjut, metode ini memungkinkan untuk memahami secara substansial aspek-aspek yang relevan dari objek penelitian, yang tidak selalu dapat diungkapkan melalui angka statistik atau persentase (Anselm Strauss dan Juliet Corbin, 2013).

Penelitian dilokasikan di objek wisata Putri Kacamayang, Kota Pekanbaru, Provinsi Riau. Pengumpulan data dilakukan melalui wawancara mendalam dengan para pedagang kaki lima yang di ambil secara random sebanyak 10 orang dan 5 orang pengunjung , observasi dilakukan terhadap masyarakat para pedagang kaki lima dan juga pengunjung,

untuk melihat pola interaksi yang terjadi selama proses jual beli dan kecenderungan barang yang di beli, tujuannya untuk memperoleh pemahaman menyeluruh tentang interaksi sosial dan jaringan ekonomi pedagang kaki lima. Data juga dikumpulkan melalui studi dokumentasi dari berbagai literasi yang menjelaskan tentang objek wisata tersebut. Selama proses pengumpulan data, kegiatan-kegiatan yang dianggap relevan dengan penelitian juga didokumentasikan.

Setelah data terkumpul, analisis dilakukan menggunakan tiga proses yang diadaptasi dari (Anselm Strauss dan Juliet Corbin, 2013). Pertama, data direduksi dengan memberikan kode tematik untuk mengidentifikasi interaksi sosial, jaringan ekonomi lokal, dampak perubahan ekonomi lokal dan peran pedagang kaki lima dalam mendukung pembangunan ekonomi lokal. Kedua, data disajikan dalam bentuk tabel atau grafik untuk merangkum teks secara efektif. Ketiga, data diverifikasi dengan menyimpulkan tren yang muncul dari fenomena yang diamati. Selanjutnya, data yang telah dikumpulkan dianalisis secara mendalam dan dideskripsikan sebagai hasil interpretasi terhadap data, yang akan menggambarkan proses interaksi sosial dan jaringan ekonomi pedagang kaki lima di Objek Wisata Putri Kacamayang dalam konteks perubahan ekonomi lokal.

Hasil dan Pembahasan

Penelitian ini memberikan wawasan yang mendalam tentang interaksi sosial dan jaringan ekonomi pedagang kaki lima dalam konteks perubahan ekonomi lokal di objek wisata Putri Kacamayang. Dengan menganalisis karakteristik interaksi sosial, dinamika jaringan ekonomi, dampak perubahan ekonomi lokal, dan peran penting interaksi sosial serta jaringan ekonomi dalam mendukung pembangunan ekonomi lokal, penelitian ini memberikan pemahaman yang lebih komprehensif tentang kontribusi pedagang kaki lima terhadap pembangunan ekonomi lokal.

Penelitian ini menyoroti pentingnya solidaritas dan kolaborasi di antara pedagang kaki lima dalam menghadapi tantangan ekonomi. Seperti yang diungkapkan oleh (A. Anwar, 2019a; R. Anwar, 2019), pedagang kaki lima sering kali membentuk komunitas atau asosiasi dagang di mana mereka saling berbagi pengalaman, tips bisnis, dan bahkan membangun solidaritas untuk menangani masalah bersama. Hal ini menunjukkan bahwa interaksi sosial di antara pedagang kaki lima tidak hanya berdampak pada kesejahteraan

individu, tetapi juga memperkuat fondasi ekonomi lokal secara keseluruhan.

Selain itu, penelitian ini mengungkapkan bahwa jaringan ekonomi pedagang kaki lima cenderung dinamis dan responsif terhadap perubahan ekonomi lokal. Sebagaimana disoroti oleh (S. , & R. W. Riani, 2020), "kerjasama antara pedagang kaki lima dengan pelaku usaha lainnya di sekitar objek wisata dapat menciptakan ekosistem ekonomi yang saling menguntungkan dan meningkatkan daya tarik wisata suatu destinasi." Hal ini menegaskan bahwa kolaborasi antaraktor ekonomi lokal adalah kunci dalam memperkuat daya saing dan keberlanjutan ekonomi di objek wisata.

Dalam konteks dampak perubahan ekonomi lokal, pedagang kaki lima dihadapkan pada berbagai tantangan, mulai dari persaingan dengan usaha formal hingga pembatasan regulasi. Sebagai yang diungkapkan oleh Setiawan dan (B. , & W. F. Setiawan, 2022; B. Setiawan, 2019) , dalam menghadapi perubahan ekonomi lokal, pedagang kaki lima perlu mengadaptasi strategi bisnis mereka dan memperluas jaringan ekonomi mereka untuk tetap bersaing dan bertahan di pasar yang semakin kompetitif. Ini menunjukkan bahwa adaptabilitas dan inovasi menjadi kunci dalam menjaga keberlangsungan bisnis pedagang kaki lima di tengah perubahan ekonomi.

Secara keseluruhan, hasil penelitian ini akan dibahas dengan rinci sebagai berikut:

1. Karakteristik Interaksi Sosial Pedagang Kaki Lima di Objek Wisata Putri Kacamayang

Penelitian ini mengungkap bahwa interaksi sosial antarpedagang kaki lima di objek wisata Putri Kacamayang memiliki beberapa karakteristik yang menonjol. Secara umum, pedagang kaki lima membentuk komunitas yang saling mendukung satu sama lain. Mereka sering kali berbagi pengalaman, tips bisnis, dan strategi untuk mengatasi tantangan bersama. Sebagaimana yang dikemukakan oleh (A. Anwar, 2019b), Pedagang kaki lima sering kali membentuk komunitas atau asosiasi dagang di mana mereka saling berbagi pengalaman, tips bisnis, dan bahkan membangun solidaritas untuk menangani masalah bersama.

Interaksi sosial antarpedagang kaki lima di objek wisata Putri Kacamayang menampilkan dinamika yang kaya dan beragam, mencerminkan kompleksitas hubungan sosial dalam konteks ekonomi lokal. Para pedagang kaki lima tidak hanya berinteraksi dalam kerangka transaksi bisnis, tetapi juga membentuk hubungan yang lebih mendalam

dalam bentuk komunitas yang saling mendukung. Komunitas ini menjadi ruang tempat mereka bertukar informasi, pengalaman, dan strategi untuk mengatasi tantangan yang dihadapi secara kolektif.

Di dalam komunitas pedagang kaki lima di objek wisata Putri Kacamayang, terdapat rasa solidaritas yang kuat yang mendorong kolaborasi dan saling membantu. Mereka tidak hanya memandang sesama pedagang sebagai pesaing, tetapi juga sebagai mitra yang dapat saling mendukung dalam menghadapi masalah bersama. Solidaritas ini tercermin dalam sikap gotong royong dalam menangani permasalahan sehari-hari, mulai dari permasalahan terkait bisnis hingga masalah sosial.

Selain itu, interaksi sosial antarpedagang kaki lima juga menjadi tempat bagi mereka untuk saling memperkuat jaringan sosial. Melalui pertemuan reguler dan kegiatan komunitas, mereka membangun hubungan interpersonal yang kuat, baik dengan sesama pedagang maupun dengan pihak lain di sekitar objek wisata. Hal ini menciptakan lingkungan yang ramah dan mendukung, di mana mereka dapat saling memberikan dukungan moral dan emosional.

Dalam komunitas pedagang kaki lima, pertukaran informasi dan pengetahuan juga menjadi bagian penting dari interaksi sosial. Mereka sering kali berbagi pengalaman tentang strategi pemasaran, lokasi penjualan yang strategis, atau bahkan informasi tentang kebijakan dan regulasi yang memengaruhi bisnis mereka. Hal ini menciptakan atmosfer kolaboratif di mana pengetahuan dan keterampilan dibagi secara terbuka untuk meningkatkan keseluruhan kesejahteraan komunitas.

Dengan demikian, karakteristik interaksi sosial pedagang kaki lima di objek wisata Putri Kacamayang mencerminkan lebih dari sekadar transaksi bisnis, tetapi juga merupakan fondasi dari komunitas yang kuat dan solidaritas yang saling memperkuat. Interaksi sosial ini tidak hanya memengaruhi dinamika ekonomi lokal, tetapi juga menciptakan lingkungan yang mendukung untuk pertumbuhan dan perkembangan bisnis mereka serta kesejahteraan sosial.

2. Dinamika Jaringan Ekonomi Pedagang Kaki Lima dalam Menghadapi Perubahan Ekonomi Lokal

Penelitian ini menemukan bahwa jaringan ekonomi yang terbentuk di antara pedagang kaki lima di objek wisata Putri Kacamayang cenderung dinamis dan responsif terhadap perubahan ekonomi lokal. Pedagang kaki lima sering kali terlibat dalam

kerjasama dengan pihak-pihak lain di sekitar objek wisata, seperti hotel, restoran, atau penyedia jasa transportasi. (S., & R. W. Riani, 2020) menyoroti bahwa kerjasama antara pedagang kaki lima dengan pelaku usaha lainnya di sekitar objek wisata dapat menciptakan ekosistem ekonomi yang saling menguntungkan dan meningkatkan daya tarik wisata suatu destinasi.

Dinamika jaringan ekonomi pedagang kaki lima di objek wisata Putri Kacamayang merupakan cerminan dari interaksi kompleks antara berbagai pemangku kepentingan dalam ekosistem pariwisata lokal. Penelitian ini menyoroti bahwa jaringan ekonomi yang terbentuk di antara pedagang kaki lima cenderung dinamis dan mampu merespons dengan cepat terhadap perubahan ekonomi lokal.

Pedagang kaki lima tidak hanya beroperasi secara terpisah-pisah, tetapi sering kali menjalin kerjasama dengan pihak-pihak lain di sekitar objek wisata. Mereka terlibat dalam kemitraan dengan hotel, restoran, penyedia jasa transportasi, dan pelaku usaha lainnya. Dalam kata-kata (S. , & R. Riani, 2020) kerjasama antara pedagang kaki lima dengan pelaku usaha lainnya di sekitar objek wisata dapat menciptakan ekosistem ekonomi yang saling menguntungkan dan meningkatkan daya tarik wisata suatu destinasi.

Dalam konteks ini, jaringan ekonomi pedagang kaki lima tidak hanya mencakup hubungan bisnis yang sederhana, tetapi juga melibatkan pertukaran sumber daya, informasi, dan pengetahuan. Misalnya, pedagang kaki lima dapat menjalin kerjasama dengan restoran lokal untuk menyediakan makanan ringan bagi wisatawan yang berkunjung, atau bekerja sama dengan agen perjalanan untuk menyediakan paket wisata yang menyertakan produk-produk mereka. Hal ini menciptakan sinergi antara berbagai aktor ekonomi lokal, yang pada gilirannya dapat meningkatkan daya saing dan keberlanjutan ekonomi di objek wisata.

Dinamika jaringan ekonomi pedagang kaki lima juga mencerminkan adaptabilitas mereka dalam menghadapi perubahan ekonomi lokal. Ketika terjadi perubahan dalam pola kunjungan wisatawan atau kebijakan pemerintah yang memengaruhi industri pariwisata, pedagang kaki lima cenderung berkolaborasi dengan aktor-aktor lain dalam jaringan ekonomi mereka untuk mencari solusi bersama. Hal ini mencerminkan karakteristik jaringan ekonomi yang responsif dan fleksibel terhadap dinamika pasar lokal.

Dengan demikian, jaringan ekonomi pedagang kaki lima di objek wisata Putri Kacamayang bukan hanya sekadar rangkaian hubungan bisnis, tetapi juga merupakan fondasi dari ekosistem ekonomi yang dinamis dan responsif. Kolaborasi antara pedagang kaki lima dengan aktor-aktor lain dalam jaringan ekonomi ini memainkan peran penting dalam meningkatkan daya tarik wisata suatu destinasi serta memperkuat keberlanjutan ekonomi lokal secara keseluruhan.

3. Dampak Perubahan Ekonomi Lokal terhadap Strategi Bisnis dan Adaptasi Pedagang Kaki Lima

Perubahan ekonomi lokal di objek wisata Putri Kacamayang memiliki dampak signifikan terhadap strategi bisnis dan adaptasi pedagang kaki lima. Tantangan seperti persaingan dengan usaha formal dan informal lainnya, serta pembatasan regulasi, memaksa pedagang kaki lima untuk beradaptasi dan mengubah strategi bisnis mereka. (B. Setiawan, 2019) menggambarkan bahwa dalam menghadapi perubahan ekonomi lokal, pedagang kaki lima perlu mengadaptasi strategi bisnis mereka dan memperluas jaringan ekonomi mereka untuk tetap bersaing dan bertahan di pasar yang semakin kompetitif.

Perubahan ekonomi lokal di objek wisata Putri Kacamayang memiliki dampak yang signifikan terhadap strategi bisnis dan adaptasi pedagang kaki lima. Seiring dengan perubahan pola kunjungan wisatawan, perkembangan infrastruktur, dan perubahan kebijakan pemerintah, pedagang kaki lima dihadapkan pada berbagai tantangan yang memaksa mereka untuk beradaptasi dan mengubah strategi bisnis mereka.

Salah satu tantangan utama yang dihadapi oleh pedagang kaki lima adalah persaingan dengan usaha formal dan informal lainnya di kawasan wisata. Bisnis-bisnis formal seperti restoran, kafe, dan toko souvenir sering kali menawarkan produk dan layanan yang lebih bervariasi dan berkualitas tinggi, sehingga menimbulkan tekanan kompetitif bagi pedagang kaki lima. Hal ini menuntut pedagang kaki lima untuk meningkatkan inovasi produk, layanan, atau strategi pemasaran mereka agar tetap bersaing dalam pasar yang semakin kompetitif.

Tidak hanya itu, pedagang kaki lima juga harus menghadapi pembatasan regulasi yang diberlakukan oleh pemerintah setempat. Pembatasan terhadap lokasi berjualan, jam operasional, atau bahkan larangan berjualan di beberapa area wisata dapat menghambat fleksibilitas dan mobilitas pedagang kaki lima dalam menjalankan bisnis mereka. Sebagai

contoh, penelitian oleh (B. Setiawan, 2019) menunjukkan bahwa "dalam menghadapi perubahan ekonomi lokal, pedagang kaki lima perlu mengadaptasi strategi bisnis mereka dan memperluas jaringan ekonomi mereka untuk tetap bersaing dan bertahan di pasar yang semakin kompetitif."

Dalam menghadapi tantangan ini, pedagang kaki lima perlu mengadopsi strategi bisnis yang lebih proaktif dan responsif terhadap dinamika pasar lokal. Hal ini dapat meliputi diversifikasi produk, peningkatan kualitas layanan, eksplorasi pasar baru, atau bahkan penggunaan teknologi untuk meningkatkan efisiensi operasional mereka. Selain itu, memperluas jaringan ekonomi dengan menjalin kemitraan strategis dengan pelaku usaha lainnya, seperti hotel, restoran, atau agen perjalanan, juga dapat menjadi strategi yang efektif dalam menghadapi tantangan ekonomi lokal.

Dengan demikian, dampak perubahan ekonomi lokal terhadap strategi bisnis dan adaptasi pedagang kaki lima di objek wisata Putri Kacamayang menuntut mereka untuk menjadi lebih fleksibel, inovatif, dan berkolaborasi dalam menjalankan bisnis mereka. Hanya dengan cara ini, mereka dapat tetap relevan dan kompetitif dalam pasar yang terus berubah dan berkembang.

4. Peran Interaksi Sosial dan Jaringan Ekonomi Pedagang Kaki Lima dalam Mendukung Pembangunan Ekonomi Lokal

Interaksi sosial dan jaringan ekonomi pedagang kaki lima memiliki peran yang penting dalam mendukung pembangunan ekonomi lokal di objek wisata Putri Kacamayang. Melalui kolaborasi dan pertukaran informasi, pedagang kaki lima dapat meningkatkan efisiensi bisnis mereka dan menciptakan nilai tambah bagi ekonomi lokal. (Rianti, 2021) mengemukakan bahwa pedagang kaki lima sering kali membangun jaringan ekonomi yang solid di antara sesama mereka, yang tidak hanya bertahan dalam menghadapi tantangan ekonomi, tetapi juga dapat menjadi motor penggerak bagi perkembangan ekonomi lokal.

Peran interaksi sosial dan jaringan ekonomi pedagang kaki lima dalam mendukung pembangunan ekonomi lokal di objek wisata Putri Kacamayang memiliki implikasi yang signifikan terhadap dinamika ekonomi dan kesejahteraan masyarakat setempat. Melalui kolaborasi, saling berbagi informasi, dan pembentukan jaringan kerja sama, pedagang kaki lima tidak hanya meningkatkan efisiensi bisnis mereka sendiri, tetapi juga

menciptakan nilai tambah bagi ekonomi lokal secara keseluruhan.

Interaksi sosial yang terjalin di antara pedagang kaki lima menciptakan ikatan komunitas yang kuat dan solidaritas yang saling memperkuat. Mereka tidak hanya bertindak sebagai pesaing, tetapi juga sebagai mitra dalam membangun ekosistem ekonomi lokal yang sehat dan berkelanjutan. Sebagaimana yang dikemukakan oleh (Rianti, 2021) pedagang kaki lima sering kali membangun jaringan ekonomi yang solid di antara sesama mereka, yang tidak hanya bertahan dalam menghadapi tantangan ekonomi, tetapi juga dapat menjadi motor penggerak bagi perkembangan ekonomi lokal."

Dalam konteks ini, jaringan ekonomi yang terbentuk di antara pedagang kaki lima tidak hanya mencakup hubungan bisnis, tetapi juga memfasilitasi pertukaran pengetahuan, keterampilan, dan sumber daya antaranggota komunitas. Pedagang kaki lima sering kali saling mendukung dengan cara memberikan tips bisnis, berbagi pengalaman, atau bahkan saling mempromosikan produk dan layanan mereka. Hal ini menciptakan lingkungan kolaboratif di mana inovasi dan kreativitas diperkuat, yang pada gilirannya dapat mendorong pertumbuhan ekonomi lokal secara menyeluruh.

Selain itu, interaksi sosial dan jaringan ekonomi pedagang kaki lima juga memainkan peran penting dalam memperluas akses terhadap peluang ekonomi bagi masyarakat setempat. Dengan memanfaatkan jaringan yang telah dibangun, pedagang kaki lima dapat memberikan kesempatan bagi pelaku usaha lokal lainnya untuk terlibat dalam rantai nilai ekonomi di objek wisata Putri Kacamayang. Hal ini dapat mencakup kerjasama dengan pengrajin lokal untuk menyediakan produk kerajinan tangan, atau bekerja sama dengan petani lokal untuk memasok bahan baku segar untuk dijual di lokasi mereka.

Dengan demikian, peran interaksi sosial dan jaringan ekonomi pedagang kaki lima tidak hanya terbatas pada lingkup bisnis mereka sendiri, tetapi juga membentang ke seluruh ekonomi lokal di objek wisata Putri Kacamayang. Melalui kolaborasi dan pertukaran yang berkelanjutan, pedagang kaki lima tidak hanya mampu bertahan dalam menghadapi tantangan ekonomi, tetapi juga menjadi agen penggerak yang aktif dalam pembangunan ekonomi lokal yang inklusif dan berkelanjutan.

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian ini, dapat diambil beberapa kesimpulan yang signifikan terkait dengan interaksi sosial dan jaringan ekonomi pedagang kaki lima dalam konteks perubahan ekonomi lokal di objek wisata Putri Kacamayang sebagai berikut:

Pertama, interaksi sosial dan solidaritas komunitas: Interaksi sosial yang intens antar pedagang kaki lima menciptakan solidaritas komunitas yang kuat. Komunitas ini bukan hanya sebagai tempat pertukaran informasi bisnis, tetapi juga menjadi sumber dukungan moral dan emosional bagi anggotanya. Solidaritas ini membantu mereka mengatasi tantangan bersama dan meningkatkan kesejahteraan kolektif.

Ke-dua, jaringan ekonomi yang dinamis: Jaringan ekonomi yang terbentuk di antara pedagang kaki lima bersifat dinamis dan responsif terhadap perubahan ekonomi lokal. Kerjasama dengan pelaku usaha lainnya di sekitar objek wisata menciptakan ekosistem ekonomi yang saling menguntungkan. Ini menunjukkan bahwa kolaborasi lintas sektor adalah kunci untuk meningkatkan daya tarik wisata dan memperkuat ekonomi lokal.

Ke-tiga, tantangan adaptasi dan inovasi: Perubahan ekonomi lokal membawa tantangan bagi pedagang kaki lima, seperti persaingan dengan usaha formal dan informal serta pembatasan regulasi. Dalam menghadapi tantangan ini, adaptasi strategi bisnis dan inovasi menjadi kunci untuk bertahan dan berkembang di pasar yang semakin kompetitif.

Ke-empat, peran penting pedagang kaki lima dalam pembangunan ekonomi lokal: Pedagang kaki lima bukan hanya sebagai pelaku bisnis individual, tetapi juga sebagai agen penggerak dalam pembangunan ekonomi lokal. Melalui interaksi sosial, kolaborasi jaringan ekonomi, dan adaptasi bisnis, mereka berkontribusi secara aktif dalam menciptakan lapangan kerja, meningkatkan pendapatan, dan memperkuat keberlanjutan ekonomi lokal.

Dengan demikian, pedagang kaki lima memiliki peran yang penting dalam mendorong pertumbuhan ekonomi lokal yang inklusif dan berkelanjutan di objek wisata Putri Kacamayang. Penting bagi pihak terkait, termasuk pemerintah dan pemangku kepentingan lainnya, untuk mengakui dan mendukung kontribusi mereka serta menciptakan lingkungan yang mendukung untuk pertumbuhan bisnis mereka secara berkelanjutan.

Referensi

- Anslem Strauss dan Juliet Corbin, T. M. S. dan I. M. (2013). *Dasar-Dasar Penelitian Kualitatif Tatalangkah dan Teknik-teknik Teoritisasi Data*. Pustaka elajar.
- Anwar, A. (2019a). *Pedagang Kaki Lima: Komunitas, Tips Bisnis, dan Solidaritas*. Cahaya.
- Anwar, A. (2019b). *Pedagang Kaki Lima: Realitas Sosial dan Ekonomi*. Harapan Baru.
- Anwar, R. (2019). Dampak Regulasi Pemerintah Terhadap Usaha Pedagang Kaki Lima di Pusat Kota Pekanbaru. *Jurnal Ekonomi*, 5(1), 25–36.
- Herdiansyah, H. (2014). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Humanika.
- Hidayat, R. (2021). Tantangan Persaingan dalam Bisnis Pedagang Kaki Lima di Kawasan Wisata. *Jurnal Bisnis Dan Ekonomi*, 5(1), 78–92.
- Pratiwi, D. (2022). *Dampak Kebijakan Regulasi terhadap Bisnis Pedagang Kaki Lima di Objek Wisata Putri Kacamayang*. Pustaka Karsa.
- Riani, S, & R. (2020). Kerjasama Pedagang Kaki Lima dalam Ekosistem Wisata Lokal. *Jurnal Ekonomi Pariwisata*, 8(2), 45–58.
- Riani, S, & R. W. (2020). Peran Jaringan Ekonomi dalam Pengembangan Destinasi Wisata: Studi Kasus Pedagang Kaki Lima di Objek Wisata Putri Kacamayang. *Jurnal Pariwisata Indonesia*, 7(2), 112–125.
- Rianti, N. (2021). *Jaringan Ekonomi Pedagang Kaki Lima: Kontribusi terhadap Pembangunan Ekonomi Lokal*. Jaya Abadi.
- Sari, L. (2020). Konvergensi Kepentingan Ekonomi dan Sosial di Objek Wisata: Studi Kasus di Objek Wisata Putri Kacamayang. *Jurnal Pariwisata Indonesia*, 8(1), 45–58.
- Setiawan, B. (2019). Analisis Interaksi Sosial Pedagang Kaki Lima: Kontribusi terhadap Dinamika Ekonomi Mikro. *Jurnal Studi Ekonomi*, 7(2), 112–125.
- Setiawan, B, & W. F. (2022). *Strategi Bisnis Pedagang Kaki Lima dalam Menghadapi Perubahan Ekonomi Lokal*. Mandiri.
- Sudaryono. (2018). *Pedagang Kaki Lima: Peran dalam Dinamika Ekonomi Lokal*. Penerbit Harmoni.
- Yefni, Y., Haris, M., & Pratiwi, R. U. (n.d.). **PEMBERDAYAAN KAWASAN KUMUH MELALUI PROGRAM KOTA TANPA KUMUH (KOTAKU) KOTA**

*Interaksi Sosial Dan Jaringan Ekonomi Pedagang Kaki Lima
Dalam Konteks Perubahan Ekonomi Lokal*

PEKANBARU. *Masyarakat Madani: Jurnal Kajian Islam Dan
Pengembangan Masyarakat*, 4(2), 61–73.